

## BAB I PEMDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman hidup manusia. Kehidupan umat Islam tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an. Sejak awal diturunkannya sampai sekarang Al-Qur'an dibaca, dihafal, dipelajari, dan diamalkan untuk seluruh umat Islam dimanapun berada, orang yang membacanya merupakan ibadah dan sarana untuk mempelajari dan menjaganya sampai akhir hayat.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, Al-Qur'an ada tata caranya sendiri dan etika membacanya, apabila kita membaca Al-Qur'an harus perlahan-lahan memperhatikan makhrajnya dan diambil hikmahnya. Dimana makhraj adalah tempat keluar huruf hijaiyyah saat dilafalkan. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf *alphabet* dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat huruf hijaiyyah juga memiliki peran sama. Jumlah hijaiyyah ada 30 huruf.<sup>2</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an tidak terlepas dengan huruf hijaiyyah. Didalam membaca Al-Qur'an kita harus fasih dan benar dalam pelafalan tajwidnya dan kita harus memahami apa yang dimaksud *makharijul huruf*. Makharijul huruf merupakan tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan didalam membaca Al-Qur'an kita harus melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya, jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf itu bisa menimbulkan arti yang baru dalam hal ini, jika dilakukan dengan sengaja akan menimbulkan dosa, belajar makharijul huruf sangat penting bagi umat Islam.<sup>3</sup>

Pembelajaran pembekalan makhraj akan lebih bermakna bila mana terjadi interaksi antara guru dengan santri maupun santri agar bisa terjadi berkomunikasi timbal balik terhadap guru, pembelakan makhraj seharusnya diberi kesempatan kepada santri yang mendalami ilmu Al-Qur'an melalui pembelajaran dengan tehnik yang lebih mudah untuk belajar Al-Qur'an sehingga berkembang

---

<sup>1</sup> Syaiful Azhar Siregar, *Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Quran Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*, (Tesis, UIN Medan, 2019), 1

<sup>2</sup>Gitadea Laksono, Steven Sentinuwo, M. Dwisnanto, "Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Makhroh huruf Al-Qur'an Untuk Anak-anak," (Jurnal Teknik Informasi Universitas sam ratulangi manado, Indonesia), 1

<sup>3</sup>Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 31

kemampuan bernalarnya.<sup>4</sup> Imam Syafi'i mengatakan di dalam Mukhtasar Al-Muzanni, hendaknya seseorang membaca Al-Qur'an dengan memperindah suara dan cara terbaik menurutnya. Bacaan yang paling disukai dilakukan dengan tenang dan suara yang lembut.<sup>5</sup>

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan).

Membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa tentu kurang baik jika didengar, karena kurang penghayatan dan perekam memori visual (*visualisasi*) antara ayat demi ayat yang dibaca. Seharusnya ialah membaca sampai benar-benar lancar dengan tempo bacaan yang tartil tetapi tanpa tersendat atau mengeja ayat.<sup>6</sup> Membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhrajnya merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Manusia mempunyai kewajiban untuk mempelajari dan belajar secara terus-menerus untuk selalu memperbaiki tajwid dan makhraj. Maksud dari tajwid adalah berbagai hukum dari bacaan Al-Qur'an seperti cara membacanya, panjang pendek bacaannya, waqof washolnya, dan sebagainya. Sedangkan makhraj adalah cara keluarnya setiap huruf hijaiyyah dari mulut kita.<sup>7</sup>

Tajwid merupakan salah satu ilmu bahasa Arab lengkap dengan pelafalan setiap huruf itu dari tempat keluarnya, begitu pula panjang pendek suatu penggalan katadan lain-lain. Semua itu harus dipelajari terutama jika kita membaca Al-Qur'an karena kesalahan sedikit saja dalam pelafalan huruf atau panjang pendek suatu penggalan kata akan mengakibatkan kesalahan dan kekeliruan pemaknaan kata tersebut.<sup>8</sup> Salah satu dari ilmu tajwid merupakan suatu bahasan dari pelafalan huruf hijaiyyah yang meliputi sifatul huruf dan makharijul huruf sebagai pondasi dalam kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yang ideal, selain teori juga ada media berupa lidah, gambar bibir, rongga mulut, tenggorokan, pangkal hidung yang merupakan tempat

---

<sup>4</sup>Siti Aliyah, “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an,” Jurnal Pendidikan Islam, no 1, (2017), 1

<sup>5</sup>Imam Nawawi, *Buku Induk Doa dan Dzikir*,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 249

<sup>6</sup>Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), 126

<sup>7</sup>Hana Hanifah, *Kenal, Dekat, Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 58

<sup>8</sup>Arman Yurisdaldi Saleh, *Berdzikir Untuk Kesehatan Syaraf*, (Jakarta: Hikaru Publishing, 2018), 108

keluarnya huruf hijaiyyah dengan tujuan agar membacanya lebih tepat. Selain itu harus musyafahah bil ada' adalah berhadapan dengan guru atau yang melihat langsung ketika guru membaca Al-Qur'an karena hal tersebut tidak terjadi kesalah pahaman atau teori praktik pelafalan dan ketidkda sesuai antara teori.<sup>9</sup> Menguasai ilmu tajwid sangat membantu dan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Karena tajwid memiliki keunikan tersendiri dan menjadi penghias bacaan yang akan menjadikan mudah diterima oleh otak dan hati. Sehingga hafalan tersebut menjadi mudah dan terpatri kuat dalam ingatan. Hal ini sesuai dengan teori memori yang telah disepakati dalam dunia psikologi kognitif, bahwa memori akan bertahan kuat dalam pikiran manusia, jika di dalamnya terdapat faktor-faktor yang menarik, berkesan, unik, dan tidak menonton.<sup>10</sup>

Menurut Imam Jalaluddin as-Suyuti (rahimahullah) dalam buku Arman Yurisdaldi Saleh mengatakan ilmu tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan hak-hak huruf dan tertibnya, tentang bagaimana mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifatnya), serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan dan tergesa-gesa.<sup>11</sup> Menurut H.Subhan Nur dalam buku Arman Yurisdaldi Saleh, makharijul huruf adalah keluarnya tempat huruf atau pengucapan letak huruf secara garis besar makharijul huruf dibagi 5 Yaitu: *halqi* (Rongga tenggorokan), *khaisyum* (hidung), *jauf* (rongga mulut), *syafatani* (dua bibir), *lisani* (lidah). Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf hijaiyyah ketika dibaca agar bunyi huruf bisa dibedakan dengan salah satu bunyi huruf yang lainnya.<sup>12</sup> Al-Qur'an itu munazzal diturunkan dari Allah, baik lafal, bacaan, maupun maknanya. Dengan diturunkannya Al-Qur'an kita harus belajar berinteraksi harus dimulai dari memperindah bacaannya agar seindah bacaan Rasulullah SAW. Apabila rasa cinta, cita-cita, dan niat merupakan persiapan dari

---

<sup>9</sup>M. Shofi Isa Anshori, "Metode drill Auditori Taktil Terhadap Kemampuan Melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an Siswa Tuna Netra Kelas VII SMP LB-A," (Jurnal Pendidikan Khusus), 3

<sup>10</sup>Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 71-72

<sup>11</sup>Arman Yurisdaldi Saleh, *Berdzikir Untuk Kesehatan Syaraf*, 107

<sup>12</sup>Aso Sudiarjo, Arni Retno Maria, Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqof dan Makharijul Huruf Berbasis Android," *Jurnal Sisfotek Global*, vol 5, no 2, (September 2015), 55

hati, memperindah bacaan merupakan persiapan lahir pertama yang mesti dipenuhi oleh penghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Menurut khazanah dalam bahasa Indonesia, tradisi merupakan suatu adat kebiasaan, ajaran dan sebagainya, dari turun-temurunnya nenek moyang, ada pula yang menjelaskan bahwa tradisi berasal dari kata *traditium* yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa ke masa sekarang. Warisan itu dapat berupa nilai, normal sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan yang merupakan wujud terpenting dari kehidupan. Tradisi tidak bisa terpisah dari kehidupan, karena tradisi memberikan banyak makna bagi masyarakat. Dalam buku Thontowi. Malik Fajar mengatakan bahwa seseorang yang ingin kehidupannya berkembang maka harus mempunyai tradisi. Masyarakat tidak akan mempertahankan dan mewariskan kecuali mereka yakin bahwa tradisi yang dipertahankan mempunyai makna bagi mereka.<sup>14</sup>

Menurut Muhaimin Zen, ada dua macam metode menghafal Al-Qur'an yaitu *tahfidz* dan *takrir*, yang keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab antara satu dengan yang lainnya saling menunjang. *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sedangkan *takrir* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan instruktur.<sup>15</sup> Pesantren *Tahfidzul Qur'an* adalah salah satu lembaga keagamaan yang mempunyai karakteristik dalam mengkhususkan pembelajaran dibidang *tahfidzul Qur'an*, pengelolaan dilakukan dengan cara kepengurusan dan kyai sebagai pengasuhnya. Pesantren *tahfidzul Qur'an* mempunyai kurikulum pembelajaran yang menitik beratkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini agar santri bisa menghafal pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan baik serta mampu untuk menjaga hafalannya.<sup>16</sup>

Di antara lembaga-lembaga yang menggunakan metode dalam memilih *makharijul huruf* sebelum menghafal Al-Qur'an adalah: MA NU Radlatus Shibyan memiliki ekstrakurikuler pembelajaran mengenai *makharijul huruf* untuk mendidik santri fasih dalam

---

<sup>13</sup>Deden Muhammad Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Mizan Media Utama, 2013), 49

<sup>14</sup>Thonthowi, "Pendidikan dan Tradisi (Menakar Tradisi Pendidikan Pesantren)," *Jurnal Tadris*, vol 3, no 2, (2008), 153-154

<sup>15</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 29

<sup>16</sup>Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*," 26-27

menghafal Al-Qur'an,<sup>17</sup> Tahfidzul Qur'an Model Ponpes LKiD Management Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School LKiD Model terdapat kegiatan talqin fardi yaitu: santri membacakan ayat yang sudah di hafal kemudian ustadz atau guru yang menyemak akan membenarkan sifat huruf (makharijul huruf),<sup>18</sup> Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah menggunakan metode tallaqi agar anak-anak yang belum menguasai tajwid seperti panjang pendek, makhraj, dan belum begitu paham dalam membedakan bacaan yang jelas, samar dan dengung, bisa membedakannya,<sup>19</sup> Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadh 11 Gedongan Ender, pengenalan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos menggunakan cara *Ngelot* yaitu setor hafalan secara tartil yang berhubungan dengan tajwid dan makhraj serta ditekankan dan diperhatikan ngelot harus minimal satu halaman Al-Qur'an dengan Al-Qur'an standar kudus,<sup>20</sup> dan masih banyak lagi.

Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' adalah salah satu pondok tahfidz yang membaca Al-Qur'annya harus tartil dan tajwidnya benar. Secara singkat pembekalan makhraj dapat diartikan kegiatan belajar mengajar guna memberikan pelajaran makhraj untuk pemberian bekal seputar huruf-huruf hijaiyyah serta praktinya. Adapun pembekalan makhraj hanya diikuti oleh santri baru dengan pengampu pembekalan yang telah ditentukan. Pembekalan makhraj berlangsung dua kali setiap hari dengan rincian: setelah subuh untuk santri kuliah dan santri sekolah, setelah asar untuk santri pondok tulen, jika libur panjang perkuliahan dan bulan ramadhan pembekalan makhraj dijadikan satu yaitu setelah asar.<sup>21</sup> Keunikan pada tradisi pembekalan

---

<sup>17</sup>Devi Ayu Prawindar Wulan, Ismanto, "*Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah*," Jurnal Unissula, (Mei 2017), 236-246

<sup>18</sup> Hasan Bisri, Irfan B, "*Pengelolaan Tahfidzul Qur'an Model Ponpes LKiD Management Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School LKiD Model*," Jurnal Universitas Djuanda Bogor, vol 5, no 1, (April 2016), 2446-4994

<sup>19</sup> Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani, "*Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*," Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, vol 5, no 2, (Desember 2018), 2503-3530

<sup>20</sup>Ahmad Lutfy, "*Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadh 11 Gedongan Ender, pengenalan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupunteng Cirebon*," Jurnal Holistik, vol 14, no 2, (2013/1435 H)

<sup>21</sup>Peraturan Sie Pendidikan, "Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus".

makhraj di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' adalah santri baru yang mengikuti pembekalan makhraj sebelum menghafal Al-Qur'an bisa menempuh 1 tahun lamanya, karena sebelum setor hafalan kepada pengasuh santri harus benar-benar menguasai makharijul huruf dengan baik dan benar. Kegiatan ini senantiasa dijalankan oleh para santri baru untuk lebih mengetahui pentingnya mengikuti pembekalan makhraj untuk menghafal Al-Qur'an lebih mudah. Bukan hanya sebagai kegiatan wajib yang dilakukan pada santri baru, tapi kegiatan ini merupakan anjuran langsung oleh pengasuh pondok pesantren agar selalu mengikuti pembekalan makhraj sampai benar-benar bisa dan pembekalan makhraj itu akan menjadi bekal setor hafalan Al-Qur'an dengan tartil.

Berdasarkan dari tradisi yang terjadi pada santri pondok pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan akan mengangkat tema tersebut ke dalam judul penelitian yang akan dilakukan yaitu: **TRADISI PEMBEKALAN MAKHRAJ PRA TAHFIDZ AL-QUR'AN: KAJIAN LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-GHUROBAA' PUTRI TUMPANG KRASAK JATI KUDUS.**

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu: "TRADISI PEMBEKALAN MAKHRAJ PRA TAHFIDZ AL-QUR'AN: KAJIAN LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-GHUROBAA' PUTRI TUMPANG KRASAK JATI KUDUS".Maka peneliti hanya terfokus untuk meneliti tentang tradisi pembekalan makhraj yang terjadi di lapangandan menjelaskan bagaimana relevansi pembekalan makhraj pra tahfidz di Pondok Pesantren putri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tradisi pembekalan makhraj di Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus ?
2. Bagaimana relevansi tradisi pembekalan makhraj pra tahfidz al-Qur'an terhadap proses menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin kami capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tradisi pembekalan makhraj di Pondok Pesantren putri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi pembekalan makhraj di Pondok Pesantren putri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam *living qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna bagi santri putri Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus dalam tradisi *pembekalan makhraj* dan *relevansi* pembekalan makhraj pra tahfidz sebagai peningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar pada santri.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi anggota pondok pesantren khususnya pondok pesantren Al-Ghurobaa' agar menambah rasa cintanya terhadap Al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, yang terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian utama, meliputi:  
BAB I

Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II**

Kerangka teori yang berisikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pernyataan penelitian.

**BAB III**

Metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV**

Hasil penelitian dan yang berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V**

Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

